PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

PENDAYAGUNAAN RUANG BACA FPMIPA IKIP PADANG OLEH MAHASISWA FPMIPA IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Oleh:

Dra. Elita Zusti Jamaan
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP Padang
Tahun Anggaran 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No. : 07/PT.37.H9/N-9/1989
Tanggal 15 Maret 1989

==========

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1989

Dra. Hetisma Dj.

DAFTAR KEANGGOTAAN PENELITIAN

"PENDAYA GUNAAN RUANG BACA FPMIPA IKIP PADANG OLEH MAHASISWA FPMIPA IKIP PADANG"

Konsultan : DR. Abizar

Ketua Peneliti : Dra. Elita Zusti J

Anggota : 1. Dra. Ermi.S
2. Dra. Marliani
3. Dra. Ermawati Ramli
4. Dra. [illegible]

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL Des 89
SUMBER/HARGA HD
KOLEKSI K1
NO. INVENTARIS 220/HD/90 - PD (2).
KLASIFIKASI 027.7. Jam PD

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan unsur penunjang suksesnya Tridharma Perguruan Tinggi, terutama sekali dua Dharma pertama yaitu Pendidikan dan Pengajaran, dan Penelitian. Oleh karena itu untuk keberhasilan misinya sebagai lembaga pendidikan tinggi maka setiap perguruan tinggi mutlak memiliki perpustakaan yang baik.

Perpustakaan mempunyai fungsi menyediakan buku, majalah, bahan-bahan lain yang diperlukan mahasiswa di dalam perkuliahan, bahan penunjang di dalam pengajaran dan penelitian oleh staf pengajar, bahan bacaan lain di luar text book seperti kesusasteraan. Di samping itu juga menyediakan berbagai informasi dan data statistik yang diperlukan di dalam penelitian, serta beberapa fungsi lain yang tidak kalah pentingnya.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang hanya memiliki satu buah perpustakaan yang terpusat, sedangkan pada masing-masing fakultas terdapat ruang baca yang melaksanakan fungsi perpustakaan hanya dalam bentuk layanan membaca di dalam ruang baca tanpa fasilitas peminjaman.

Dari hasil penelitian ternyata bahwa minat mahasiswa FPMIPA IKIP Padang terhadap ruang baca cukup tinggi. Hanya saja minat baca yang tinggi ini tidak dapat diim -

bangi oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu ruang baca.

Oleh karena itu perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan status ruang baca FPMIPA IKIP Padang menjadi Perpustakaan FPMIPA IKIP Padang.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatkan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang,

Kepala Pusat Penelitia
IKIP Padang

Dr. Zainil, M.A
NIP. 130 187 088

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 6
C. Penjelasan Istilah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Sistimatika Laporan 7

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN 9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 15
A. Populasi dan Sampel 15
B. Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data ... 16
C. Tehnik Analisis Data 16
D. Prosedur Penelitian 17

BAB IV HASIL PENELITIAN 18
A. Kondisi Ruang Baca 18
B. Sediaan Buku Menurut Bidang Ilmu 21
C. Frekuensi Pengunjung 27
D. Aktifitas Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa 29
FPMIPA IKIP Padang Dalam Pendaya Gunaan
Ruang Baca FPMIPA IKIP Padang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 38
A. Kesimpulan 38
B. Saran 39

DAFTAR PUSTAKA 40

DAFTAR TABEL

halaman

1. Jumlah Mahasiswa FPMIPA IKIP Padang 15
Semester Januari - Juni 1989
2. Sediaan Buku Teks Menurut Bidang Ilmu Matematika ... 22
dan Ilmu Pengetahuan Alam Periode Januari - Juni
1989
3. Sediaan Buku Teks Selain Bidang Ilmu Matematika 23
dan Ilmu Pengetahuan Alam Periode Januari - Juni
1989
4. Sediaan Thesis dan Karya Dosen Periode Januari - ... 24
Juni 1989

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Secara umum perbedaan tersebut terletak pada target pemahaman terhadap suatu bidang studi. Kepada siswa sekolah lanjutan pada umumnya diberikan pengetahuan terhadap suatu bidang studi secara global, namun belum dituntut suatu pengkajian masalah, hanya lebih bersifat sebagai pengantar. Sedangkan kepada mahasiswa dituntut pemahaman yang lebih mendalam. Seorang mahasiswa diharapkan dapat menjadi ahli dalam bidang studi tertentu. Ini bukan berarti bahwa materi yang diberikan oleh staf pengajar di perguruan tinggi lebih besar volumenya dari pada yang diberikan oleh guru sekolah lanjutan. Dapat terjadi sebaliknya, sebab ilmu pengetahuan yang diterima oleh mahasiswa di bangku kuliah tidaklah menyeluruh. Suatu perkuliahan pada hakekatnya merupakan bimbingan, pengarahan dan pembinaan dari staf pengajar kepada mahasiswa. Sedangkan pendalaman atau pengkajian masalah memerlukan ketekunan, keseriusan dan pengayaan pengalaman dari bahan-bahan perkuliahan. Hal ini dapat dilaksanakan melalui studi literatur yang terutama tersedia di perpustakaan.

Bidang pendidikan mendapat perhatian khusus dari pemerintah di dalam program pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang. Hal ini bukan saja karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi di samping itu sekaligus diharapkan menjadi sarana yang dapat menunjang pembangunan secara keseluruhan.

Pembangunan di bidang pendidikan dilaksanakan dalam bentuk perluasan kesempatan mengenyam pendidikan serta peningkatan mutu. Perluasan kesempatan mengenyam pendidikan diwujudkan dengan menambah jumlah sekolah yang ada, meningkatkan daya tampung serta pembebasan uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang hingga saat ini baru dapat di - laksanakan pada tingkat pendidikan dasar. Peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya perbaikan fasilitas belajar, perbaikan sistim belajar mengajar dan peningkatan kualifikasi tenaga pengajar. Semuanya ini bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu:

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertu - juan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang

membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa." (Garis-garis Besar Haluan Negara 1984; 137)

Selain tenaga pengajar, sarana dan fasilitas berupa buku teks dan literatur penunjang memberikan andil dalam mencapai tujuan yang disebutkan di atas. Pentingnya bahan bacaan atau buku dalam proses belajar tidak dapat diragukan lagi. Buku adalah sumber belajar yang sangat penting, apalagi mahasiswa lebih banyak belajar di luar bangku kuliah. Di perguruan tinggi setiap mahasiswa perlu sekali mempelajari buku sebanyak-banyaknya dari berbagai bidang studi, sesuai dengan program yang diambilnya. Tanpa hal yang demikian, tentu mereka tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Kebanyakan mahasiswa tidak sanggup untuk memiliki demikian banyak buku dan literatur yang perlu dipelajari. Dari segi lain sering terjadi bahwa buku yang dibutuhkan ternyata langka di pasaran. Untuk mengatasi hal ini mahasiswa dapat memanfaatkan buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan.

Oleh karenanya para mahasiswa haruslah membiasakan diri tenggelam di antara buku-buku yang ada di dalam perpustakaan dan merasakan bahwa perpustakaan itu memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai hasil belajarnya di

perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slamet Iman Santoso yang dikutip oleh Zainuddin Lenggang (1981) menyatakan bahwa:

"Buku hanya mempunyai peranan dalam pembangunan kalau buku-buku dibaca dan dipelajari. Buku hanya dibaca dan dipelajari kalau manusia mempunyai kebiasaan membaca."

Jadi manusia pembangunan itu tercipta dari kebiasaan mereka membaca dan mempelajari buku. Kebiasaan itu perlu dimulai, dibina dan dikembangkan agar kelak terus berlangsung walaupun ia telah menyelesaikan program pendidikannya. Kebiasaan membaca itu akan banyak manfaatnya di dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik di dalam pekerjaan maupun di dalam masyarakat. Karenanya mahasiswa haruslah dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan sebaik-baiknya.

Fungsi perpustakaan sesuai dengan rumusan Gagasan Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh Satuan Tugas (Satgas) Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1976) menyatakan:

"Fungsi utama perpustakaan adalah pusat pelestarian ilmu pengetahuan, pusat belajar, pusat pengajaran dan pusat penelitian serta pusat informasi. Dalam dunia pendidik-

an tinggi, mutu output pendidikan tergantung pada pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa dan staf pengajar."

Di samping fungsi perpustakaan sebagai pusat pelestarian ilmu pengetahuan, pusat belajar, pusat penelitian dan pusat informasi masih ada fungsi perpustakaan secara khusus yang dikemukakan oleh Zainuddin Lenggang (1985) yang mempunyai empat aspek yaitu : aspek komunikasi/informasi, aspek pendidikan, aspek kebudayaan dan aspek rekreasi.

Jadi apabila mahasiswa memanfaatkan perpustakaan secara maksimal akan memberikan hasil yang tidak terduga. Melalui perpustakaan mahasiswa dapat membangkitkan dan mengembangkan minat akademis secara luas, mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual yang bebas, dapat memecahkan masalah yang timbul secara logis dan sistimatis, mempertinggi sikap sosial serta berbagai aspek lain yang timbul dan diperdalam dengan jalan membaca.

Disebabkan oleh beberapa pertimbangan serta keterbatasan fasilitas dan tenaga, sampai saat ini FPMIPA IKIP Padang hanya memiliki ruang baca. Yaitu sebagai sarana untuk membaca bagi mahasiswa, staf pengajar dan tenaga administratif tetapi tidak memberikan layanan peminjaman.

Jadi ruang baca adalah suatu bentuk perpustakaan dengan fasilitas yang terbatas, pada umumnya mengutamakan bidang ilmu tertentu dan tidak melayani peminjaman buku.

Tertarik akan kenyataan ini, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul : "PENDAYA GUNAAN RUANG BACA FPMIPA IKIP PADANG OLEH MAHASISWA FPMIPA IKIP PADANG."

B. Pembatasan Masalah.

Di dalam pembahasan ini perlu diberi pembatasan masalah. Penelitian dilakukan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan :

a. Sedian buku menurut bidang ilmu;
b. Frekuensi pengunjung;
c. Aktifitas apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa FPMIPA IKIP Padang di dalam pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang.

C. Penjelasan Istilah.

Yang dimaksud dengan pendaya gunaan ruang baca dalam penelitian ini adalah semua kegiatan/aktifitas atau pola laku yang dilaksanakan oleh mahasiswa FPMIPA IKIP Padang yang berada di ruang baca, dalam penggunaan buku dan fasilitas lainnya yang ada di ruang baca, yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama di dalam proses belajar mengajar.

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini mempunyai tujuan :

(1) Mengetahui berbagai aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa FPMIPA IKIP Padang dalam pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang.

(2) Mengetahui berbagai kebutuhan di satu pihak, dan di - pihak lain mengetahui layanan yang diperlukan untuk dapat meningkatkan pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang semaksimal mungkin;

(3) Mengetahui perlukah ruang baca FPMIPA IKIP Padang ditingkatkan menjadi perpustakaan FPMIPA IKIP Padang.

E. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan oleh :

(1) Para mahasiswa dalam pendaya gunaan ruang baca secara tepat guna;

(2) Para pengambil keputusan seperti staf pengajar, pim - pinan jurusan, pimpinan fakultas dan pimpinan institut untuk menentukan kebijaksanaan dalam penyempurnaan dan peningkatan layanan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mendaya gunakan ruang baca sehingga memperoleh hasil yang optimal.

F. Sistimatika Laporan.

Laporan ini terdiri dari lima bab, dengan uraian

sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II merupakan studi kepustakaan.

Bab III menguraikan metodologi penelitian yang membahas populasi dan sampel, jenis, sumber dan tehnik pengumpulan data serta tehnik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Di sini dikemukakan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan dan interpretasi data.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan summary dan konklusi dari pembahasan sebelumnya, sedangkan saran berisi rekomendasi sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh.

BAB II
STUDI KEPUSTAKAAN

Menurut Encyclopedia Britanica vol. 14 tahun 1960 halaman 1031 yang dikutip oleh Susi Syambus dalam buku Pedoman Pemanfaatan Perpustakaan IKIP Padang, yang dimaksud dengan perpustakaan adalah sebagai berikut :

"Perpustakaan merupakan suatu koleksi dari bahan - bahan yang tercetak atau tertulis atau bahan-bahan grafis lainnya, termasuk juga bahan khusus seperti film, slide, piringan hitam, kaset dan lain-lain yang diatur dan diorganisir untuk dapat dimanfaatkan."

Jadi di dalam perpustakaan kita tidak hanya mencari dan mendapatkan bahan atau informasi yang hanya berbentuk buku saja (book materials), tetapi juga bahan yang tidak berbentuk buku (non book materials). Dengan demikian isi dari perpustakaan itu dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu bahan yang berbentuk buku dan bahan yang tidak ber - bentuk buku. Bahan referensi juga berbentuk buku seperti; Kamus, Ensiklopedi, Indeks, Buku Tahunan, Direktori, Bibliografi, Sumber Biografi, Sumber Ilmu Bumi, Penerbitan Pemerintah, Brosur, Majalah, Buletin dan sebagainya.

Dr. Andi Hakim Nasution mengemukakan pengalaman hidupnya bahwa di dalam perjalanan hidupnya yang berjalan

lancar walaupun ada berbagai hambatan, maka itu diperkirakannya disebabkan adanya lingkungan yang menguntungkan yang memberikan kepadanya kesempatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Seterusnya Andi Hakim menganjurkan agar para pemuda Indonesia dapat beralih dari kebudayaan mendengar kepada kebudayaan berpustaka. Harus diusahakan lingkungan yang baik bagi mereka sehingga akhirnya gemar membaca dan mengungkapkan fikiran secara tertulis. (Intisari, 1981).

Dr. Winarno Surachmat menyatakan bahwa perlengkapan seseorang dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna, apbila tidak dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas kepustakaan. Perpustakaan sekali lagi ditekankan merupakan jantung setiap universitas. (Dasar dan Tehnik Riset, 1972,238).

Sebagai jantung perguruan tinggi, maka perpustakaan itu haruslah dalam kondisi sempurna atau optimal. Dengan perkataan lain dilengkapi dengan fasilitas penunjang, sehingga mampu menciptakan budaya membaca.

Zainuddin HR Lenggang di dalam tulisannya Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa mutu lulusan perguruan tinggi hampir selalu dihubungkan dengan mutu Guru Besar dan dosen serta perpustakaan yang lengkap dan berfungsi menurut semestinya. Kita

mengenal perguruan-perguruan tinggi yang termasyhur di dunia seperti Harvard University di Amerika, Oxford dan London University di Inggeris serta Sorbone University di Perancis. Kemasyhuran namanya terutama disebabkan oleh para mahagurunya yang bermutu dan perpustakaan yang lengkap.

Selanjutnya Zainuddin HR Lenggang mengemukakan lagi mengenai Fungsi/Peranan Perpustakaan sebagai berikut :

(1) Menyediakan buku-buku, majalah dan bahan-bahan lain yang diperlukan oleh para mahasiswa untuk perkuliahannya.

(2) Menyediakan bahan-bahan penunjang dalam pengajaran dan penelitian oleh staf pengajar untuk mata kuliah yang diajarkannya. Kalau perlu perpustakaan meminjamkan bahan-bahan yang diperlukan dari perpustakaan lain bila perpustakaannya sendiri tidak mempunyainya.

(3) Menyediakan bahan-bahan bacaan seperti buku-buku dan majalah, tidak saja yang dipakai di dalam kelas atau textbook, tetapi juga bahan-bahan lain yang lebih luas sifatnya serta bahan-bahan untuk mengembangkan hobby dan bahan-bahan hiburan

(4) Memenuhi keperluan yang lebih khusus yang disebabkan oleh kekhususan suatu perguruan tinggi

seperti bahan-bahan yang akan diperlukan oleh mahasiswa dalam praktek keguruan, penelitian kebudayaan daerah dan perkembangan pendidikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada serta buku-buku yang diperlukan oleh anak-anak seyogianya perpustakaan juga menyediakan buku pe - tunjuk di mana bahan-bahan ini bisa didapat.

(5) Membantu mahasiswa berkenalan dengan literatur (kesusasteraan) anak-anak, alat-alat pandang dengar (Audio visual aid) serta memberikan pengarahan dalam pengembangan suatu perpustakaan sekolah.

(6) Membantu para mahasiswa untuk keperluannya sehari-hari akan informasi tentang daerah, statistik dan alamat-alamat serta tempat bahan-bahan yang akan mereka perlukan dalam praktek yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan lain di daerahnya.

(7) Bertindak sebagai penghubung mahasiswa dengan perpustakaan lain.

(8) Menyediakan kesempatan untuk mahasiswa untuk berlatih menggunakan buku-buku dan perpustakaan sebagai modal pertama bagi mereka yang akan melaksanakan tugas di sekolah-sekolah nanti.

(9) Membuat Buku Pedoman Perpustakaan, daftar-daftar

penambahan buku, daftar bacaan untuk mata kuliah tertentu dan mengadakan pameran koleksi perpustakaan baik di dalam kampus maupun di luar supaya khalayak mengetahui bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan yang dapat diperguna - kan dalam belajar mengajar.

Disebabkan keterbatasan fasilitas dan tenaga, untuk saat ini fakultas-fakultas di lingkungan IKIP Padang baru memiliki ruang baca, yaitu sebagai sarana untuk membaca bagi mahasiswa di fakultas, tetapi tidak untuk dipinjamkan. Ruang baca ini dikelola oleh perpustakaan IKIP Padang sebagaimana ditegaskan oleh Rektor IKIP Padang pada peresmian perpustakaan IKIP Padang tanggal 10 Maret 1982 sebagai berikut :

"Perpustakaan IKIP Padang merupakan perpustakaan terpusat, melayani enam fakultas dan beberapa lembaga/biro yang berada di lingkungan IKIP Padang. Dengan demikian, IKIP Padang tidak memiliki perpustakaan fakultas atau jurusan. Hal ini dimungkinkan karena kampus IKIP Padang berada dalam satu lokasi (tidak terpencar). Kenyataan tersebut sangat menguntungkan dalam pengelolaan perpustakaan, walaupun demikian untuk memberikan layanan yang optimal kepada civitas academica, setiap fakultas didirikan ruang baca fakultas. Ruang baca fakultas dikelola sepenuhnya

oleh perpustakaan IKIP Padang dan hanya memberikan layanan membaca."

Ruang baca sebagai bagian dari perpustakaan dengan fasilitas yang terbatas, yang terbagi menurut bidang ilmu tertentu, buku-buku/bahan-bahan umum dan buku-buku/bahan-bahan referensi. Untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi, maka ruang baca hendaknya dapat melayani kebutuhan pembaca dengan baik, terutama dari lingkungan fakultas sendiri. Dengan perkataan lain fasilitas yang tersedia pada ruang baca hendaknya diusahakan jangan terlalu minim. Sehingga pengunjung dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.

a. Populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh maha - siswa FPMIPA IKIP Padang yang terdaftar pada semester Januari - Juni 1989, yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Jumlah Mahasiswa FPMIPA IKIP Padang

Semester Januari - Juni 1989

No.	Program / Jurusan	D_2	D_3	S_1	Jumlah
1	Pend. Matematika	164	196	228	588
2	Pend. Fisika	78	220	185	483
3	Pend. Kimia	-	219	169	388
4	Pend. Biologi	-	204	183	387
J u m l a h		242	839	765	1.846

b. Sampel.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa FPMIPA IKIP Padang yang mengunjungi ruang baca FPMIPA IKIP Padang selama semester Januari - Juni 1989.

Dari penetapan populasi dan sampel ini diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai jumlah dan keadaan mahasiswa FPMIPA IKIP Padang dalam pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang.

B. Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari ruang baca FPMIPA IKIP Padang mengenai koleksi buku dan data kunjungan ruang baca.

C. Tehnik Analisis Data.

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi dianalisis secara tehnik analisis kualitatif. Data yang bersumber dari ruang baca FPMIPA IKIP Padang langsung dibuat tabel pengolahan yang menghasilkan tabel buku yang tersedia. Sedangkan frekuensi pengunjung ditentukan dengan nilai rata-rata.

027.7
Jam
17 P1

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

D. Prosedur Penelitian.

Pada tahap awal dilakukan penyusunan proposal. Kemudian usul proyek penelitian ini diajukan kepada pihak pemberi dana melalui Pusat Penelitian IKIP Padang yang kemudian disetujui oleh Rektor.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak pemberi dana, usulan proyek tersebut direvisi kembali, terutama mengadakan penyesuaian-penyesuaian kegiatan dan pengaturan jadwal kegiatan berdasarkan kontrak yang telah disetujui.

Di dalam kegiatan di lapangan, data dikumpulkan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sesuai dengan usulan proyek penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sesuai dengan tehnik yang telah dijelaskan pada bahagian pendahuluan.

Hasil dari pengolahan data diinterpretasikan dan disimpulkan di dalam laporan penelitian. Laporan penelitian pada tingkat pertama disusun dalam bentuk draft awal, untuk kemudian direvisi sehingga menghasilkan draft akhir. Selanjutnya Pusat Penelitian IKIP Padang melakukan perbaikan terhadap draft akhir sehingga laporan ini merupakan hasil akhir, untuk selanjutnya dikirimkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam penulisan laporan ini selalu dikonsultasikan dan dimintakan bantuan pembimbing.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pembatasan masalah, maka penyajian data dan pembahasan yang akan dikemukakan meliputi :

A. Kondisi ruang baca.

B. Sediaan buku menurut bidang ilmu.

C. Frekuensi pengunjung.

D. Aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa FPMIPA IKIP Padang dalam pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang.

A. Kondisi Ruang Baca.

Ruang baca terletak di lantai dua gedung FPMIPA IKIP Padang. Luasnya $\pm$ 42 m^2 (6 m x 7 m). Ruang baca dilengkapi dengan :

a. Tujuh buah lemari, dengan perincian dua buah untuk buku yang berbahasa Inggeris, dua buah untuk buku yang berbahasa Indonesia, sebuah untuk thesis dan diktat, sebuah untuk kamus-kamus dan ensiklopedi dan sebuah lagi untuk titipan tas.

b. Dua puluh satu pasang meja dan kursi, dengan perincian sepuluh meja yang memakai cermin di de-

pannya, sepuluh meja tanpa cermin dan sepasang untuk petugas ruang baca.

c. Sebuah rak untuk tempat majalah dan sebuah gantungan koran.

Sempitnya ruangan yang tersedia tidak memberikan peluang untuk penataan ruang baca dengan baik, berhubung daya tampungnya kecil sekali. Luas ruang baca FPMIPA IKIP Padang yang ada tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang akan dilayani, sehingga dengan luas yang demikian tidak memungkinkan bagi ruang baca FPMIPA IKIP Padang untuk melayani seluruh mahasiswa dengan baik.

Cahaya yang masuk ke dalam ruang baca melewati kaca sepanjang dinding sebelah barat, sehingga cukup untuk menerangi ruang baca. Sebelah utara dan selatan ruang baca berbatas dengan kantor Jurusan Fisika dan Jurusan Matematika, sehingga dari kedua arah ini tidak ada gangguan suara. Akan tetapi sebelah timur ruang baca adalah gang yang merupakan lintasan menuju ke setiap kantor jurusan di FPMIPA IKIP Padang, kantor Dekan, Pembantu Dekan dan ruang komputer. Pada saat jam kerja gang ini selalu sibuk, sehingga suara yang ditimbulkannya cukup mengganggu ketenangan di dalam ruang baca.

Tata tertib ruang baca diatur oleh perpustakaan IKIP Padang. Jam buka ruang baca sama dengan jam buka,

perpustakaan IKIP Padang, yaitu jam 8.00 - 13.30 WIB setiap hari kerja, kecuali hari Jumat jam 8.00 - 11.00 WIB dan hari Sabtu jam 8.00 - 12.00 WIB.

Ruang baca FPMIPA IKIP Padang belum mempunyai katalog. Katalog adalah daftar buku pada sebuah kartu yang disusun secara sistimatis. Setiap kartu katalog mendeskripsikan pengarang, judul, penerbit dan kotanya, tahun penerbitan serta keterangan mengenai fisik, subjek dan lokasi sebuah buku di rak (Gates, 1974). Kartu katalog bertindak sebagai duplikasi dari sebuah buku yang tersimpan di rak. Dengan menggunakannya pemakai telah dituntun bukan saja untuk mendapatkan buku, tetapi yang lebih penting lagi pemakai dapat memilih buku yang akan dibacanya dengan lebih mudah tanpa harus menelusuri seluruh buku yang berada pada rak buku. Dengan adanya sistim katalog yang baik, akan mengurangi kebutuhan terhadap tenaga petugas yang harus melayani pengunjung untuk menemukan suatu koleksi yang dibutuhkannya.

Dapat dikatakan bahwa kondisi ruang baca FPMIPA IKIP Padang belum menunjang pendaya gunaan ruang baca secara maksimal. Hal ini antara lain dapat dilihat dari :

1. Kurang sebandingnya luas ruang baca dengan jumlah mahasiswa;
2. Kurang adanya ketenangan di sekitar lingkungan

ruang baca.

3. Disamping kurangnya tenaga petugas, juga tidak terdapatnya katalog di ruang baca, sehingga lebih menyulitkan pengunjung untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkannya.

B. Sediaan Buku Menurut Bidang Ilmu.

Bahan koleksi yang ada pada ruang baca FPMIPA IKIP Padang terbagi atas empat kelompok, yaitu buku-buku teks, thesis, karya dosen/mahasiswa dan majalah serta terbitan berkala.

Gambaran selengkapnya dari bahan koleksi ini dapat kita lihat dari tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2.

Sediaan buku teks menurut bidang

Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Periode Januari - Juni 1989

Judul/ Eks. / Bidang ilmu	Berbahasa Indonesia		Berbahasa Inggeris		Berbahasa asing lainnya		Total	
	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
Matematika	51	71	101	143	1	2	153	216
Fisika	27	230	87	115	3	4	117	349
Kimia	12	18	35	44	-	-	47	62
Biologi	42	49	42	48	3	5	87	102
T o t a l	132	368	265	350	7	11	404	729

Dari tabel 2 terlihat bahwa judul buku yang terbanyak diantara bidang ilmu matematika dan ilmu pengetahuan alam adalah dari bidang ilmu matematika sebanyak 153 judul. Dari jumlah ini 102 judul yang berbahasa Inggeris dan berbahasa asing lainnya. Juga dapat dilihat bahwa diantara 404 judul buku bidang ilmu matematika dan ilmu pe-

ngetahuan alam, sejumlah 272 judul buku yang berbahasa Inggeris dan bahasa asing lainnya. Ini berarti bahwa buku teks dalam bidang ilmu matematika dan ilmu pengetahuan alam yang berbahasa Inggeris lebih banyak jumlahnya dari pada yang berbahasa Indonesia ditinjau dari jumlah judul bukunya. Apalagi kalau dilihat dalam bidang ilmu kimia, terlalu sedikit jumlah judul buku yang tersedia, terutama yang berbahasa Indonesia.

Tabel 3.

Sediaan buku teks selain bidang ilmu

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Periode Januari - Juni 1989

Bidang ilmu / Judul/Eks	Berbahasa Indonesia		Berbahasa Inggeris		Berbahasa asing lainnya		Total	
	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
Agama	3	5	-	-	-	-	3	5
Filsafat	2	3	-	-	-	-	2	3
Sosial	20	49	-	-	-	-	20	49
Pendidikan	164	270	24	41	-	-	188	311
Bahasa & Sastra	15	150	4	4	-	-	19	154
Umum	20	23	14	19	-	-	34	42
T o t a l	224	500	42	64	-	-	266	564

Dari tabel 3 terlihat bahwa buku teks yang tersedia selain bidang ilmu matematika dan ilmu pengetahuan alam berjumlah 266 judul buku. Jumlah judul buku agama dan filsafat terlalu sedikit dibandingkan dengan buku-buku bidang lainnya.

Thesis dan karya dosen berjumlah 138 judul dengan perincian seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Sediaan thesis dan karya dosen

Periode Januari - Juni 1989.

Judul/Eks / Koleksi	Judul	Eks
Thesis	86	103
Karya dosen	52	73
T o t a l	138	176

Koleksi majalah dan terbitan berkala berjumlah 8 judul. Koleksi terakhir yang terdapat pada ruang baca FPMIPA IKIP Padang adalah terbitan tahun 1987. Inipun sebahagian besar sudah banyak yang rusak. Satu-satunya terbitan berkala yang diterima secara teratur sampai saat penelitian dilakukan adalah koran Haluan.

Jumlah buku bidang ilmu matematika dan ilmu pengetahuan alam pada ruang baca FPMIPA IKIP Padang adalah 729 eksemplar. Dari jumlah tersebut 368 eksemplar yang berbahasa Indonesia. Sedikitnya jumlah buku yang berbahasa Indonesia dan kurangnya sediaan buku yang relevan dengan kebutuhan akademis mahasiswa serta ditambah lagi kurangnya terbitan berkala yang diterima secara teratur, terutama yang bersifat sains dan ilmiah populer akan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap ruang baca.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, di dalam pembinaan dan pemilihan koleksi hendaknya berpedoman kepada kurikulum, jenjang program dan jurusan yang ada di FPMIPA IKIP Padang. Towa P. Hamakonda (1980) mengemukakan prinsip-prinsip dasar pembinaan koleksi, yaitu relevan, berorientasi kepada kebutuhan pemakai, lengkap, mutakhir dan pemilihan berdasarkan kerja sama dengan pemakai.

Koleksi yang relevan berarti sejalan dengan kebutuhan mahasiswa akan buku teks yang dianjurkan oleh dosen yang memberikan kuliah. dengan perkataan lain koleksi yang ada dapat mendukung syllabus dari setiap mata pelajaran. Bila hal ini terpenuhi, berarti koleksi yang ada benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga dengan sendirinya akan mereka baca.

Jika di dalam pemilihan koleksi selalu berorienta-

si kepada kebutuhan mahasiswa, maka mereka akan merasakan bahwa kebutuhan mereka benar-benar diperhatikan dan dipenuhi. Hal ini juga mempunyai pengaruh terhadap minat mereka kepada ruang baca.

Kurangnya minat terhadap ruang baca kadang kala disebabkan oleh tidak lengkapnya koleksi yang tersedia. Pada saat seorang mahasiswa ingin mencari suatu judul buku dan ternyata sering tidak ada, maka lama kelamaan mereka akan merasa apatis. Bila hal ini terus berlanjut jelas akan mematikan minat mereka akan ruang baca. Oleh karena itu sebaiknya ruang baca diusahakan memiliki koleksi yang lengkap.

Suatu hal yang lebih penting lagi adalah pemutakhiran koleksi. Sering edisi terakhir suatu buku memiliki isi yang berbeda dengan edisi-edisi terdahulu atau memuat suatu tambahan bab baru yang aktual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi hal ini juga perlu diperhatikan di dalam pembinaan koleksi.

Terakhir di dalam pembinaan dan pemilihan koleksi sebaiknya mengikut sertakan semua pihak yang berkepentingan. Ini dapat dilaksanakan umpamanya dengan menyebarkan kuesioner kepada dosen dan mahasiswa. Apabila hal ini dilaksanakan, maka mahasiswa akan merasakan bahwa kebutuhan mereka diperhatikan, sehingga akan menimbulkan mi-

nat mereka untuk memasuki ruang baca.

Dengan memperhatikan ke lima prinsip di atas, maka dapat dipastikan bahwa koleksi yang ada pada ruang baca benar-benar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Sehingga pada gilirannya akan mempertinggi minat mereka terhadap ruang baca.

C. Frekuensi Pengunjung.

Frekuensi pengunjung ruang baca FPMIPA IKIP Padang setiap hari untuk periode Januari - Juni 1989 bervariasi, dengan rata-rata 65 orang mahasiswa per hari. Dengan perincian untuk masing-masing jurusan sebagai berikut; untuk jurusan pendidikan matematika rata-rata 15 orang mahasiswa per hari; jurusan pendidikan fisika rata-rata 25 orang mahasiswa per hari; jurusan pendidikan kimia rata-rata 13 orang per hari; sedangkan untuk jurusan pendidikan biologi rata-rata 12 orang per hari.

Jika dibandingkan jumlah mahasiswa FPMIPA IKIP Padang yang berkunjung ke ruang baca per hari dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar untuk periode Januari - Juni 1989, maka terasa kurang. Dari hasil penelitian, kurangnya mahasiswa yang mengunjungi ruang baca disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Kekurangan daya tampung; terbatasnya kursi dan

ruangan yang tersedia. Umpamanya mahasiswa yang bertujuan memasuki ruang baca, setelah melihat situasi ruang baca penuh, lalu membatalkan ni - atnya untuk masuk.

2. Kurangnya tenaga yang tersedia. Petugas ruang baca hanya satu orang, sehingga tidak mungkin memberikan layanan yang optimal.
3. Belum adanya katalog, sehingga mengakibatkan mahasiswa kurang efisien dan sulit untuk mene- mukan buku yang dibutuhkannya.
4. Koleksi yang kurang lengkap dan kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menunjang pro- ses belajar mengajar, terutama koleksi buku teks yang diwajibkan dalam setiap mata pelajar- an.
5. Suasana di luar ruang baca yang kurang mengun- tungkan sebagai tempat membaca yang memerlukan ketenangan. Hal ini disebabkan oleh karena gang di sebelah timur ruang baca selalu ramai dengan suara, sehingga pembaca di dalam ruang baca me- rasa terganggu.
6. Sebahagian besar dari koleksi yang ada berbaha- sa asing. Sehingga hanya mahasiswa yang mampu berbahasa asing sajalah yang dapat mendaya gu -

nakan koleksi tersebut.

7. Kurangnya jumlah buku teks dari edisi terakhir, sehingga banyak koleksi yang ada tidak sesuai lagi dengan kebutuhan mahasiswa.
8. Kurangnya jumlah majalah dan terbitan berkala, terutama yang bersifat sains dan ilmiah populer yang merupakan daya tarik tersendiri bagi beberapa mahasiswa tertentu.

Jadi di dalam usaha untuk meningkatkan frekuensi pengunjung ruang baca FPMIPA IKIP Padang untuk masa yang akan datang, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas.

D. Aktifitas Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa FPMIPA IKIP Padang Dalam Pendaya Gunaan Ruang Baca FPMIPA IKIP Padang.

Keberhasilan dicapai melalui usaha. Usaha diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut tergantung kepada individu yang ingin mewujudkan tujuan. Sebagai mahasiswa maka tujuan yang utama adalah keberhasilan di dalam belajar. Keberhasilan di dalam belajar akan tergambar oleh prestasi akademis. Prestasi akademis yang baik akan terwujud melalui pemupukan minat baca yang semakin hari semakin meningkat.

Apabila minat baca mahasiswa menurun, maka suatu hal yang pasti timbul adalah perkuliahan mereka akan terganggu. Boleh jadi studinya dapat diselesaikan, namun sulitlah diharapkan dari padanya hasil yang memuaskan, yang benar-benar berbobot sesuai dengan gelar akademis dan tanggung jawab intelektual yang disandangnya. Untuk menghindari hal ini maka minat baca mahasiswa perlu dibina secara terus menerus.

Ruang baca berfungsi sebagai salah satu prasarana untuk memupuk minat baca. Untuk melaksanakan fungsi tersebut maka setiap mahasiswa haruslah dapat mendaya gunakannya secara maksimal, sudah tentu dengan ditunjang oleh sarana yang cukup di dalam ruang baca.

Sarana yang ada di dalam ruang baca FPMIPA IKIP Padang telah dibahas pada bahagian sebelumnya. Ruang baca FPMIPA IKIP Padang dikunjungi oleh berbagai kriteria individu yang berbeda dari FPMIPA IKIP Padang, terutama mahasiswa dari setiap program yang ada pada setiap jurusan.

Setiap individu yang mengunjungi ruang baca ini mempunyai tujuan yang berbeda, tergantung kepada kebutuhannya masing-masing. Dari perbedaan tujuan tersebut akan menimbulkan beragam kegiatan. Pola kegiatan yang dilakukan atau ditunjukkan oleh individu yang berada di dalam

ruang baca akan memberikan gambaran dari tujuan individu tersebut. Ini berarti bahwa cara pendaya gunaan ruang baca oleh individu yang berbeda juga berbeda.

Berikut ini akan diuraikan beberapa kegiatan mahasiswa FPMIPA IKIP Padang yang berada di dalam ruang baca FPMIPA IKIP Padang antara lain :

1. Membaca buku teks yang berhubungan dengan mata kuliah;
2. Membaca thesis dan karya dosen;
3. Membaca koran dan majalah;
4. Mengerjakan tugas penterjemahan;
5. Mencatat perkuliahan yang ketinggalan dari buku teman;
6. Menyelesaikan tugas yang akan dikumpulkan;
7. Berdiskusi;
8. Membuat surat atau mengisi format surat yang belum selesai;
9. Bercerita dan bersenda gurau sesamanya;
10. Duduk-duduk sekedar pengisi waktu kosong;
11. Hanya berkeliling pada setiap rak;

Mahasiswa yang membaca buku teks berasal dari semua jurusan, yang terbanyak adalah dari jurusan pendidikan biologi. Koleksi buku teks yang dibaca adalah buku yang berbahasa Indonesia. Koleksi buku teks yang berbaha-

sa Inggeris ini hanya dibaca oleh sebahagian kecil maha - siswa jurusan matematika. Mereka umumnya membahas soal-soal yang ada di dalam buku tersebut. Buku teks yang berbahasa Indonesia selama periode Januari - Juni 1989 rata-rata 15 buku perhari, sedangkan buku teks yang berbahasa Inggeris rata-rata 2 buku per hari.

Mahasiswa yang membaca thesis adalah mahasiswa yang mengikuti jalur thesis saja, dan umumnya adalah mahasiswa dari jurusan pendidikan kimia. Mereka membaca dan mencatat rata-rata 2 jam perhari. Thesis yang dibaca se - lama periode Januari - Juni 1989 rata-rata 4 buah thesis per hari.

Karya dosen kebanyakan dibaca oleh mahasiswa dari jurusan pendidikan kimia dan pendidikan biologi. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena koleksi karya dosen sebahagian besar adalah dari kedua bidang ilmu tersebut. Karya dosen yang dibaca selama periode Januari - Juni 1989 rata-rata 5 buah per hari.

Ruang baca FPMIPA IKIP Padang memiliki kamus bahasa Inggeris sebanyak 4 eksemplar. Kamus ini digunakan oleh mahasiswa yang menyelesaikan tugas penterjemahan, berhubung mereka tidak memiliki kamus sendiri. Pengunjung yang menyelesaikan tugas penterjemahan ini berasal dari setiap jurusan yang ada pada FPMIPA IKIP Padang.

Mahasiswa yang mengunjungi ruang baca untuk mencatat perkuliahan yang ketinggalan dari buku temannya atau menyelesaikan tugas yang akan dikumpulkan atau membuat surat atau mengisi format surat yang belum selesai jumlahnya sangat sedikit sekali. Demikian juga halnya dengan jumlah pengunjung yang hanya duduk-duduk untuk mengisi waktu kosong atau berkeliling pada setiap rak.

Pengunjung yang berdiskusi, bercerita dan bersenda gurau sesamanya meskipun jumlahnya sedikit, tetapi cukup mengganggu ketenangan di dalam ruang baca. Mungkin tujuan semula mereka bukan demikian, tetapi hal ini terjadi setelah mereka bertemu dan ada topik yang menarik untuk dibicarakan.

Bertolak belakang dengan pembaca koran, pengunjung yang membaca majalah jumlahnya sangat sedikit sekali. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya jumlahnya majalah dan tidak adanya majalah dari edisi yang terbaru.

Dari rata-rata 65 orang pengunjung ruang baca FPMIPA IKIP Padang per hari, sebahagian besar dari padanya membaca koran. Dengan adanya fakta ini maka penelitian difokuskan kepada pembaca koran.

Pembaca koran di dalam ruang baca FPMIPA IKIP Padang dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu :

a. Membaca koran sebagai akibat dari pada tidak

terpenuhinya tujuan utama mengunjungi ruang baca.

b. Membaca koran sebagai tujuan utama untuk mengunjungi ruang baca.

c. Membaca koran sebagai selingan setelah selesai melaksanakan tujuan utama mengunjungi ruang baca.

a. Membaca Koran Sebagai Akibat Daripada Tidak Terpenuhinya Tujuan Utama Mengunjungi Ruang Baca.

Salah satu faktor yang membuat individu tidak menaruh minat terhadap sesuatu adalah apabila hal tersebut tidak memberikan rasa puas di dalam diri mereka. Rasa puas yang dimaksud tentu sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka timbullah rasa tidak puas. Rasa tidak puas ini untuk sementara dapat dikendalikan dengan jalan mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang ada di sekelilingnya.

Membaca koran adalah pengendalian sementara dari rasa tidak puas pengunjung yang disebabkan oleh tidak ditemukannya buku teks yang mereka butuhkan. Walaupun untuk itu mereka telah berusaha dengan jalan menelusuri setiap rak buku yang ada.

Rasa tidak puas ini dengan jelas tergambar pada

wajah mereka. Sebagai pengalihan dari rasa tidak puas itu mereka mengambil koran yang ada di gantungan koran. Koran yang dibaca tidak dipilih apakah itu koran terbitan baru atau sudah lama.

Di dalam membaca koran ini masing-masing pengun - jung mempunyai kebiasaan tersendiri, diantaranya :

- Membaca berita yang aktual saja terutama halaman depan, dengan tidak membaca isi keseluruhan dari koran tersebut.
- Hanya membaca sekilas di dalam waktu yang rela - tif pendek.
- Membaca dengan serius atau dengan perkataan lain tidak saling berbicara sesamanya mengenai isi dari koran yang dibacanya.

Kebiasaan-kebiasaan pengunjung di dalam membaca koran yang telah diuraikan di atas berlaku baik untuk pengunjung pria maupun wanita.

Koran memang dapat dipakai sebagai alat untuk pe - ngendalian rasa tidak puas mereka ini untuk sementara waktu. Tetapi apabila keadaan ini dibiarkan terus berlanjut, maka dengan sendirinya akan mengurangi minat mereka terhadap ruang baca. Oleh karena itu sebaiknya hal ini perlu diperhatikan untuk menjaga dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap ruang baca.

b. Membaca Koran Sebagai Tujuan Utama Untuk Memasuki Ruang Baca.

Mahasiswa yang mengunjungi ruang baca hanya untuk membaca koran dapat dibagi atas dua kelompok yaitu :

Pertama pengunjung yang hanya membaca koran edisi terbaru saja. Mereka ini memang telah mengetahui bahwa buku teks yang mereka butuhkan tidak terdapat di dalam ruang baca, karena sudah sering kali mencarinya pada rak buku. Jadi mereka memasuki ruang baca semata-mata untuk membaca koran. Kelompok ini rata-rata dapat menyelesaikan studinya menurut jadwal waktu yang telah ditentukan.

Kelompok ini umumnya tidak berlangganan koran Ha - luan di rumah atau di tempat kost mereka. Walaupun ada yang berlangganan koran, tetapi bukan koran Haluan. Dan jika ada yang berlangganan koran Haluan, maka mereka membacanya di ruang baca karena belum sempat membacanya di rumah, mungkin disebabkan terburu waktu untuk pergi kuliah, atau bagi mereka yang tinggal di tempat kost harus menunggu giliran untuk membaca.

Kelompok ini di samping membaca koran, juga membaca buku-buku pengetahuan umum atau buku-buku di luar bidang studi mereka, sebagai pengisi waktu luang.

Kedua, mahasiswa yang membaca koran dengan waktu yang cukup lama, setelah selesai membaca koran yang satu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

lalu berpindah kepada koran yang lain. Mereka ini umumnya kurang berhasil di dalam bidang studinya. Hal ini terli - hat dari pertambahan masa perkuliahan dari jadwal yang telah ditentukan, dan pada umumnya kelompok ini tidak berlangganan satu koran pun sama sekali di tempat tinggal mereka. Minat baca mereka terhadap buku bidang studi yang terdapat di dalam ruang baca ternyata kurang sekali. Se - diaan buku yang terdapat di dalam ruang baca tidak begitu mereka ketahui. Kelompok ini memasuki ruang baca hanya semata untuk membaca koran.

c. Membaca Koran Sebagai Selingan Setelah Selesai Melaksanakan Tujuan Utama Mengunjungi Ruang Baca.

Kelompok pengunjung ini membaca koran setelah se - lesai membaca buku teks dan masih mempunyai waktu luang, atau sebagai selingan untuk kembali melanjutkan membaca buku teks. Kelompok ini ada yang berlangganan koran di tempat tinggalnya dan ada pula yang tidak berlangganan sama sekali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas mahasiswa FPMIPA IKIP Padang di dalam pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang belumlah maksimal, walaupun minat mereka terhadap ruang baca cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnnya luas ruang baca dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang akan dilayani.
2. Kurangnya koleksi yang relevan dan mutakhir.
3. Kurangnya terbitan berkala yang bersifat sains dan ilmiah populer.
4. Kurangnya tenaga petugas yang melayani ruang baca.
5. Belum adanya katalog yang berguna untuk memudahkan pengunjung untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan.
6. Kurangnya ketenangan di sekitar ruang baca.

Terdapat beberapa aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa FPMIPA IKIP Padang di dalam pendaya gunaan ruang baca FPMIPA IKIP Padang. Aktifitas yang paling menonjol adalah membaca koran. Hal ini disebabkan oleh :

1. Sebahagian besar mereka tidak berlangganan koran di

tempat tinggalnya.

2. Sebagai pengalihan rasa tidak puas mereka karena tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan.
3. Sebagai selingan setelah atau diantara membaca beberapa buku teks.

B. Saran.

Untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap ruang baca FPMIPA IKIP Padang maka perlu diusahakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada seperti yang telah disebutkan di atas. Di samping itu pada setiap awal tahun ajaran baru perlu dicari metode yang lebih baik di dalam orientasi bagi mahasiswa baru untuk lebih mengenal dan merasakan bahwa ruang baca dan perpustakaan adalah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, Rober C., and Biklen, Sari Knopp, 1980, Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods, Boston, Allyn and Bacon, Inc.

------ Garis-garis Besar Haluan Negara, 1984, Jakarta.

Gates, Jean Key, 1974, Guide to the Use Books and Libraries, New York, Mc. Graw Hill Book Co.

Hamakonda, Towa P., 1980 Pedoman Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Intisari, 1981, Yayasan Intisari, Jakarta.

Lenggang, Zainuddin, 1985, Pusat Sumber Belajar Perpustakaan, Padang.

Lincoln, Yvonna S., and Guba, Egon G., 1980 Naturalistic Inquiry, New Delhi, Sage Publications.

------ Pedoman Pemanfaatan Perpustakaan IKIP Padang, IKIP Padang, 1980.

Satuan Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., Rumusan Gagasan Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi (kumpulan Kertas Kerja), Jakarta, P&K, 1976.

Spradley, James P., 1980, Participant Observation, New York, Holt Rinehart and Winston.

Surachmat, Winarno., Dasar dan Tehnik Riset, Jakarta, 1972.